

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi, lingkungan bisnis di Indonesia terus berkembang, perusahaan tidak hanya menyusun laporan keuangan saja, tetapi laporan keuangan tersebut harus diaudit. Hal ini dapat terjadi karena laporan keuangan perusahaan kemungkinan sudah dimanipulasi oleh pihak internal perusahaan demi kepentingan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan sebaiknya diaudit terlebih dahulu agar laporan keuangan tersebut dapat lebih dipercaya oleh pihak eksternal.

Informasi tentang perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang sudah diaudit. Dibutuhkan adanya pengujian kesesuaian antara praktik akuntansi dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak mengenai informasi keuangan suatu perusahaan. Pengujian dalam proses tersebut disebut dengan *auditing* yang dilakukan oleh pihak independen, yaitu akuntan publik.

Menurut (Jusup, 2011) pengauditan adalah

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa audit merupakan suatu proses mendapatkan dan mengevaluasi bukti terkait dengan tujuan untuk menentukan tingkat kepatuhan suatu laporan keuangan. Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga berpengaruh pula dalam kinerja auditor dalam mengevaluasi bukti – bukti terkait.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016). Penelitian ini menggunakan akrual diskresioner sebagai proksi dari kualitas audit dikarenakan dengan menggunakan proksi ini, maka dapat ditemukan adanya intervensi dari manajemen dalam mengatur laba. Jika sedikit ditemukan intervensi dari manajemen dalam mengatur laba, maka kondisi laporan keuangan tersebut lebih berkualitas. Dengan demikian, nilai *discretionary accrual* yang rendah akan lebih memberikan kualitas audit yang tinggi (Al-Thuneibat et al., 2011). Hubungan antara *discretionary accrual* dengan kualitas audit adalah berbanding terbalik, semakin tinggi tingkat *discretionary accrual*, semakin besar manajemen laba yang berarti semakin buruk kualitas laba. Kualitas laba yang buruk menunjukkan kualitas audit yang buruk juga (Fitriany et al., 2015).

Fenomena yang berkaitan dengan kualitas audit adalah kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance. SNP Finance adalah bagian dari usaha Columbia, yang

menyediakan pembelian barang-barang rumah tangga secara kredit. Laporan keuangan yang disampaikan oleh PT. SNP tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan menyebabkan banyak pihak mengalami kerugian. Kasus ini melibatkan akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul, serta KAP Satrio, Bing, Eny, dan rekan yang mendapatkan sanksi administratif yang dijatuhkan oleh Kementerian Keuangan RI. Dari hasil pemeriksaan, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan SNP Finance, kedua akuntan publik tersebut belum sepenuhnya memahami pengendalian sistem informasi data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, serta pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat.

Penelitian ini mengukur kualitas audit dengan menggunakan beberapa faktor yang memengaruhi, yaitu *audit tenure*, afiliasi KAP, dan rotasi KAP. *Audit tenure* merupakan lamanya masa perikatan antara auditor dengan klien dalam melakukan jasa audit yang telah disepakati atau dapat disebut juga sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Penelitian Nurhayati & Prasiti (2015) menyatakan bahwa *audit tenure* berdampak pada pengetahuan auditor terhadap bisnis klien audit dan meningkatkan kompetensi, dengan peningkatan kompetensi ini maka *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Selain *audit tenure*, kualitas audit juga dipengaruhi oleh afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik memberi pengertian bahwa KAP merupakan badan

usaha yang mendapat izin usaha dan berdiri berdasarkan peraturan perundang-undangan. Seorang akuntan publik harus memiliki KAP paling lama 6 bulan setelah izin diberikan. KAP yang berafiliasi adalah bentuk usaha kerja sama antara KAP lokal dengan KAP internasional (asing). Oleh karena itu, afiliasi kantor akuntan publik menjadi salah satu faktor penting dalam kinerja akuntan publik dalam menghasilkan kualitas auditnya. Hal tersebut dikarenakan apakah kantor akuntan publik berafiliasi *big 4* mampu untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik *non big 4*.

Dalam penelitian ini selain *audit tenure* dan afiliasi KAP, terdapat pula rotasi kantor akuntan publik yang diduga dapat memengaruhi kualitas audit. Rotasi KAP adalah peraturan pergantian Kantor Akuntan Publik yang wajib dilakukan oleh organisasi atau bisnis (Ramdani, 2016). Lama waktu seorang auditor bekerja untuk seorang klien dapat memengaruhi independensi auditor sehingga semakin lama hubungan kerja antara AP maupun KAP dengan seorang klien akan memengaruhi independensinya, sedangkan dari segi kompetensi adanya rotasi AP dapat menyebabkan penurunan kualitas audit. Penurunan kualitas audit ini disebabkan karena auditor harus menghadapi perusahaan baru sebagai kliennya, maka akan memerlukan lebih banyak waktu baginya untuk mempelajari klien baru tersebut dibandingkan dengan ketika auditor melanjutkan penugasan dari klien terdahulunya (Siregar et al., 2011).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh *audit tenure*, afiliasi KAP, dan

rotasi KAP terhadap kualitas audit. Maka, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul, “**Pengaruh *Audit Tenure*, Afiliasi KAP, dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019**”

1.2. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan kepercayaan publik, perusahaan dan pihak manajemen perusahaan membutuhkan audit laporan keuangan. Dengan adanya audit atas laporan keuangan diharapkan dapat menurunkan risiko informasi yang terkandung di dalamnya dan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah afiliasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah rotasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh afiliasi kantor akuntan publik terhadap kualitas audit.

3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh rotasi kantor akuntan publik terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kontribusi Teori

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pengaruh *audit tenure*, afiliasi KAP, dan rotasi KAP terhadap kualitas audit agar informasi ini dapat menjadi acuan dan pelengkap informasi pada penelitian serupa.

2. Kontribusi Praktik

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik untuk memberikan layanan audit yang berkualitas dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang merupakan pemilik laporan keuangan serta kepada masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab 1 ini ada beberapa hal yang akan diuraikan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Dalam bab ini ada beberapa hal yang akan diuraikan yaitu, landasan teori yang relevan dan dijadikan sebagai sumber dasar bagi penulis, penelitian terdahulu sebagai acuan, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis untuk membantu penulis memahami hubungan antar variabel.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini ada beberapa hal yang diuraikan antara lain, jenis penelitian, populasi, sampel, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini beberapa hal yang akan diuraikan yaitu analisis data dan interpretasi hasil pengolahan.

BAB V Penutup

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, keterbatasan, dan saran untuk peneliti selanjutnya.